

**FILM ANIMASI 2D “SI KARIM”
(Kesetaraan Gender dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 195)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk memenuhi sebagian syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)**

**Oleh:
Arsy Karim Syafi'i
NIM. 1522501005**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Arsy Karim Syafi'i
NIM : 1522501005
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Film Animasi 2D "Si Karim" (Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 195)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citatis dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 03 Februari 2020

yang menyatakan,


Arsy Karim Syafi'i
NIM. 1522501005

PENGESAHAN

Nomor : 079/In.17/FUAH/PP.009/II/2020

Skripsi berjudul:

Film Animasi 2D "Si Karim"

(Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 195)

Yang disusun oleh Arsy Karim Syafi'i (1522501005) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin, 17 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I



Dr. Munawir, M.S.I
NIP. 197805152009011012

Penguji II



Dr. Hj Naqiyah, M.Ag
NIP. 19630922 1990022001

Ketua Sidang



M. Labib Syauqi, S.Th.I., M.A.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Dekan,



Dr. Hj Naqiyah, M.Ag
NIP. 19630922 1990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 03 Februari 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Arsy Karim Syafi'i
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Arsy Karim Syafi'i
NIM : 1522501005
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Film Animasi 2D "Si Karim" (Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 195)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Demikian atas perhatian Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


M. LABIB SYAUQI, S.Th.I, M.A

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

(QS. Al-Baqarah: 186)

IAIN PURWOKERTO

FILM ANIMASI 2D “SI KARIM”
(Kesetaraan Gender dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 195)

Nama : Arsy Karim Syafi’i
NIM : 1522501005
FUAH IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul FILM ANIMASI 2D “SI KARIM” (Kesetaraan Gender dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 195). Al-Qur’an banyak berbicara mengenai laki-laki dan perempuan, seperti penciptaan keduanya, pembagian waris untuk keduanya, pernikahan, kesetaraan di antara keduanya dan masih banyak lainnya. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan merupakan permasalahan yang cukup banyak mendapatkan perhatian masyarakat baik itu di lingkungan sosial maupun politik. Tidak sedikit ayat kesetaraan antara laki-laki dan perempuan yang ada dalam Al-Qur’an digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Seperti dalam skripsi ini penulis berupaya menggali unsur kesetaraan gender yang ada dalam al-Qur’an surat Ali Imran ayat 195 dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman atau yang dikenal dengan hermeneutik *double movement*.

Dari analisis tersebut menghasilkan suatu konsep yang kemudian konsep ini dijadikan sebuah *log line* atau inti cerita dari naskah film animasi 2D yang diberi judul “Si Karim”. Pembuatan film ini menggunakan teknik *frame by frame*, sehingga sedikit atau banyaknya frame yang dibuat akan mempengaruhi bagus tidaknya video, semakin banyak frame yang dihasilkan maka akan semakin halus pula gerakan yang yang didapat.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kesetaraan gender yang ada dalam al-Qur’an surat Ali Imran ayat 195 berbicara mengenai kebebasan bagi laki-laki dan perempuan dalam bekerja, beramal, dan beribadah. Karena keduanya akan mendapatkan ganjaran yang sama atas apa yang dilakukannya. Dengan dituangkannya konsep tersebut ke dalam film animasi ini, diharapkan nilai yang ada dalam al-Qur’an akan mudah tersampaikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih mudah memahami permasalahan yang ada ditengah-tengah mereka.

Kata Kunci: Al-Qur’an, Kesetaraan Gender, Hermeneutika *Double Movement*, Film Animasi 2D.

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana ini Penulis Persembahkan Untuk:

Kedua orang tua yang tersayang, bapak Selamat Riyanto dan ibu Nurhabibah yang telah mendidik dari kecil hingga dewasa, dan tak pernah lelah dalam membimbing dan mendo'akan serta memberi motivasi, dukungan dan juga tidak lupa kepada kedua adiku yang tersayang, yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di IAIN purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	D'	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el

م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y'	ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap :

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

Ta'Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h* :

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

3. Vokal pendek :

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	D'ammah	Ditulis	u

4. Vokal Panjang :

1.	Fathah+Alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	D'ammah+ wāwu mati فروض	Ditulis	ū <i>furūd'</i>

5. Vokal Rangkap :

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>qaul</i>

6. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

7. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan Huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, ditulis menurut bunyi dan pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-Furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpah rahmat, hidayah, nikmat serta Karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terwujud, Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih menyimpan kekurangan, maka saran dan diskusi dari para pembaca sekalian sangat dinantikan.

Selain itu selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral dan materi. Maka penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M. Ag, Dekan Fakultas Ushuludin adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri purwokerto.
3. Dr. Munawir, M.S.I., selaku ketua program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri purwokerto, yang selalu memberikan Nasihat, dan motivasi. Kepada seluruh mahasiswa, khususnya kepada peneliti.
4. M. Labib Syauqi M.A, Selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah meluangkan Waktunya dan memebrikan banyak masukan, sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.
5. Segenap para dosen yang mengajar di IAIN purwokerto dan staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri purwokerto, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memebrikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

6. Kepada keluarga besar Abah Aminuddin Masyhudi selaku Pengasuh pondok pesantren “Darunnajat” Pruwatan-Bumiayu, yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan dzohir maupun bathin.
7. Kepada Ayah dan ibu tercinta beserta adik-adik yang selalu memberikan dukungan dzohir maupun bathin sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman di pondok pesantren “Darunnajat” Pruwatan-Bumiayu yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan mendukung hingga selesainya skripsi ini.
9. Kepada keluarga besar Yayasan Al-Anwar Kaligangsa-Brebes, yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan dzohir maupun bathin.
10. Teman-teman seperjuangan IAT 2015, yang telah banyak memeberikan arti kebersamaan dalam perkuliahan selama 4 tahun semoga kita semua mendapatkan ridho dan ilmu yang bermanfa’at dunia Akhirat.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya *jazakumulla’hu Ahsanal jaza* dan penulis Panjatkan Do’a kepada allah SWT semoga atas semua yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa segala kukurangan dan keterbatasan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran, selalu penulis harapkan. Selanjutnya harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. امين

Purwokerto, 03 Februari 2020

yang menyatakan,



TERAI
MPEL
ABAH 1928364
000
RIBU RUPIAH

Arsy Karim Syafi'i
NIM. 1522501005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Kerangka teori.....	8
E. Metode penelitian.....	14
F. Telaah Pustaka.....	17
G. Sistematika pembahasan.....	20
BAB II PENAFSIRAN KESETARAAN GENDER DALAM SURAT ALI IMRAN AYAT 195.....	21
A. Kesetaraan Gender.....	21
1. Ayat-ayat Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an.....	21
2. Penafsiran Surat Ali Imran ayat 195.....	22
B. Analisis Terhadap ayat 195 Surat Ali Imran.....	29

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN FILM ANIMASI 2 D “SI

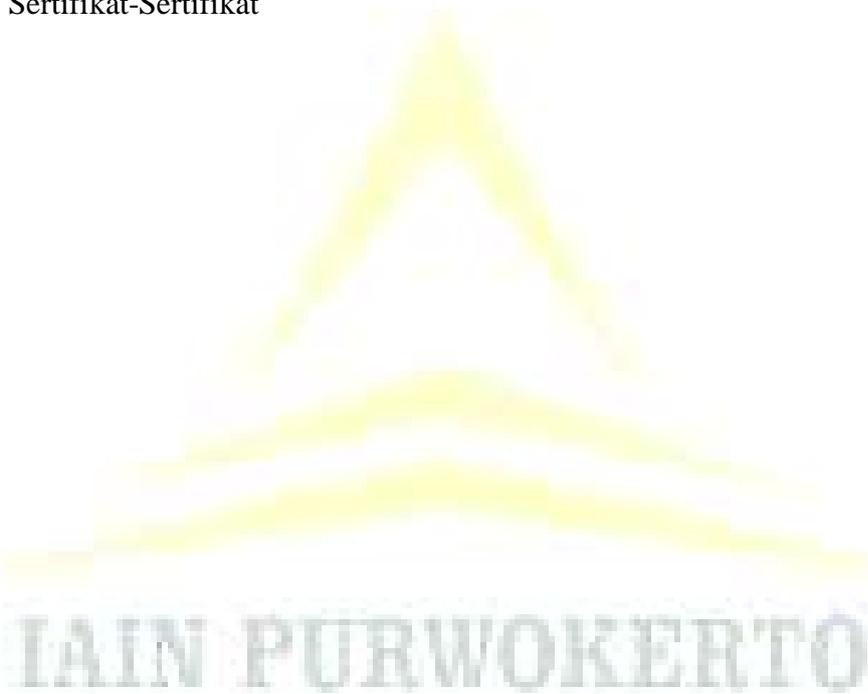
KARIM”	33
A. Pra Production Film.....	33
1. Gambaran Umum.....	33
2. Analisis SWOT.....	33
3. Analisis Kebutuhan Sistem.....	33
4. Teknik Animasi.....	35
5. Pra Produksi.....	36
B. Production Film.....	42
1. Pembuatan Model Karakter 2D.....	42
2. Teksturing Model Karakter 2D.....	44
3. Penggabungan Frame.....	45
4. Rendering.....	50
5. Pengisian Suara.....	50
C. Post production Film	51
1. Adegan Pengenalan Latar Belakang Si Karim.....	51
2. Adegan Kesetaraan Gender.....	52
BAB IV PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat-Surat Penelitian
 - a. Rekomendasi Munaqosah
 - b. Blangko Bimbingan Skripsi
 - c. Keterangan Lulus Seminar Proposal
 - d. Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
2. Sertifikat-Sertifikat



IAIN PURWOKERTO



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang hadir sebagai agama yang melengkapi ajaran-ajaran sebelumnya datang dengan misi *rahmatan lil alamin*, yakni rahmat untuk alam semesta. Salah satu ajarannya yang sangat bernilai adalah keadilan antar sesama umat manusia tanpa membedakan bentuk golongan apapun.

Tidak sedikit ayat yang berbicara tentang kesamaan keduanya baik laki-laki dan perempuan dalam berbuat amal kebaikan. Keduanya diciptakan oleh Allah untuk saling mendampingi, karena keduanya memiliki potensi yang sama dalam mengemban tugas serta fungsi yang saling melengkapi diantara keduanya.

Ajaran Islam mengenai keadilan antara laki-laki dan perempuan seringkali menjadi kekhawatiran para tokoh-tokoh wanita sekarang ini ketika melihat keterpurukan yang dialami perempuan Islam di segala bidang, hal ini mendorong sebagian dari mereka untuk mengkaji dan mencari sumber keterpurukan tersebut dengan melihat sumber utama ajaran Islam terkait dengan wanita, sebut saja salah satunya Amina Wadud.¹

Hal tersebut banyak dilakukan oleh perempuan-perempuan dewasa ini, terlebih dari kalangan perempuan, yang disebabkan karena banyaknya penafsiran ulama-ulama yang dapat dinilai lahir dari sisa-sisa pandangan lama

¹ Sahiron Syamsuddin, *Studi al-Qur'an: Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), hlm. 142.

yang menyudutkan perempuan. Seperti contoh pandangan yang menyatakan bahwa asal kejadian antara laki-laki dan perempuan yang berbeda, dan lagi ayat yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا

أَمْوَالِهِمْ... (النساء: 34) أَنْتَقُمُوا مِنْ

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.

Tidak sedikit tokoh yang berangkat dari ayat tersebut menghasilkan pandangan-pandangan yang menyudutkan perempuan, boleh jadi pemahaman tersebut tersebar luas di masyarakat dan dianggap suatu kebenaran yang *absolut*, sehingga dalam penerapannya sering kali di temukan kasus yang terkadang menyudutkan bahkan melecehkan kaum perempuan baik di lingkungan sosial, maupun dalam rumah tangga.

Jika berbicara mengenai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan atau kesetaraan gender dalam sebuah teks, maka harus dipahami secara kontekstual dengan melihat *background* kultural masyarakat pada waktu itu. Dengan demikian teks tidak hadir dalam ruang hampa sejarah, namun teks juga memiliki peran sebagai produsen budaya, yang artinya hadirnya suatu

teks dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada dan mampu merekonstruksi suatu budaya ke dalam bentuk yang baru.²

Terlepas dari anggapan yang menyudutkan kaum perempuan, dewasa ini dapat kita temukan tidak sedikit perempuan-perempuan di sekitar kita yang berani keluar dari bayang-bayang tersebut, mereka berani menyuarakan aspirasi mereka sebagai perempuan yang walaupun sekali diakui di ranah publik tetap menjadi *the second human being*.

Terlebih dikehidupan yang serba canggih ini, perempuan dapat mengekspresikan kemampuannya lebih mudah dengan bantuan teknologi dan multimedia di sekitarnya. Lebih banyak hal yang dapat dilakukan dengan bertambah majunya teknologi, hal ini tidak hanya berlaku bagi perempuan, namun keduanya mendapatkan porsi yang sama dalam penggunaannya.

Dunia teknologi sekarang ini merupakan sarana yang dapat memenuhi banyak kebutuhan manusia, tidak dapat dipungkiri teknologi memiliki peran penting untuk kelangsungan hidup manusia. Dengan teknologi semuanya dapat berjalan dengan lebih dinamis dan efisien, terlebih erat hubungannya dengan informasi. Teknologi tidaklah sekadar barang, melainkan dapat berupa sesuatu yang abstrak seperti metode, ilmu pengetahuan, atau keseluruhan sarana yang dapat berwujud fisik maupun abstrak.³ Teknologi mengubah cara manusia melakukan berbagai kegiatan, bagaimana kita belajar, bagaimana kita menggunakan waktu luang kita.

² Naqiyah Mukhtar, *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Purwokerto: STAIN Press, 2017), hlm. 131.

³ Munir, *MULTIMEDIA: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 352.

Teknologi memberikan banyak kemudahan diberbagai hal, terutama dalam bidang informasi. Tekhnologi menawarkan beragam media guna memudahkan adanya suatu informasi. Sehingga kita tidak asing lagi dengan multimedia yang sering kita jumpai disekitar kita.

Penggunaan bidang multimedia ini bisa berupa gambar, teks, video, audio dan animasi. Animasi sendiri merupakan media yang memiliki daya tarik tersendiri, animasi bukan hanya variatif namun juga lebih imajinatif sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui media animasi tersebut akan lebih mudah tersampaikan. Seperti film animasi sebagai alternatif menyampaikan informasi kepada orang lain dengan lebih menarik. Film Animasi dapat menjadi sarana pembelajaran, hiburan dan untuk kepentingan informasi yang lebih menarik dan eksklusif.⁴

Animasi sendiri mulai populer sejak adanya televisi yang menyajikan bergam gambar yang bergerak baik dari manusia, hewan dan tumbuhan. Animasi merupakan hasil dari multimedia yang mana pembuatanya membutuhkan kekreatifisan dan ketekunan karena proses pengerjaanya yang cukup memerlukan kesabaran dan keahlian tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan beragam animasi, di zaman *smartphone* ini kita dapat menemukan berbagai animasi baik itu animasi 2 dimensi atau 3 dimensi. Animasi tersebut dapat berupa film, *shortmovie*, iklan, dan lainnya. Sebagai contoh film animasi, tentunya kita sejak kecil sudah sangat kenal dengan film animasi. Dalam film animasi

⁴ Munir, *MULTIMEDIA: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 354.

tentunya mengandung nilai-nilai yang ingin disampaikan selain sebagai hiburan. Nilai tersebut dapat berupa nilai moral, nilai sosial, nilai agama, nilai lingkungan dan kesehatan atau lainnya.

Perkembangan film animasi di negara-negara maju penghasil film animasi sudah begitu pesat. Film animasi sangat populer di kalangan anak-anak bahkan dewasa. Hal inilah yang membuat industri animasi ini mulai berkembang. Tidak hanya persaingan dalam hal industri, namun juga persaingan dalam hal kualitas film–film animasi tersebut. Film layar lebar hingga film animasi yang tayang setiap minggu dituntut berkualitas bagus dengan pengerjaan yang cepat. Pengerjaan dalam film dibagi menjadi tiga bagian yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Untuk proses produksi yang cepat dan tepat dituntut oleh proses pra produksi yang cepat dan tepat pula.⁵

Namun sayangnya masih banyak diantara kita yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut hanya bisa sebagai penikmat atau sebagai hiburan semata. Bukan karena kita tidak mampu atau bahkan tidak memiliki alat yang memadai untuk membuatnya, namun tidak lain jawabanya karena banyak diantara kita yang merasa pesimis bahkan malas. Dengan bertambah canggihnya teknologi, membuat kreatifitas terasa lebih mudah dan efisien, karena kreatifitas atau seni dapat dibuat oleh siapa saja dan dapat dilakukan kapan, dan dimana saja.

⁵ Endry Setiawan, dalam jurnal “*Pembuatan Film Animasi 2 Dimensi (Eagle#1 Ova) dengan Pendekatan Story Animate*”, hal. 2.

Di era globalisasi seperti ini perkembangan dan kemajuan teknologi begitu pesat, sehingga membawa pengaruh terhadap berkembangnya sebuah multimedia. Multimedia adalah kombinasi dari computer dan video, atau Multimedia secara umum merupakan kombinasi dari tiga elemen yaitu suara, gambar, dan teks. Dengan perkembangan teknologi ini akan memberikan dampak pada perkembangan film animasi.⁶ Industri film animasi di Indonesia saat ini mulai berkembang, animator lokal melihat peluang yang menguntungkan dengan banyaknya kebutuhan film animasi untuk media hiburan serta media sosialisasi. Animasi dalam bentuk multimedia biasanya berupa gambar yang kemudian disusun menjadi sebuah urutan gambar yang jika disatukan akan terlihat bergerak. Film animasi merupakan salah satu film yang masih banyak dibuat sampai saat ini. Dalam pembuatan film animasi terdapat banyak metode atau teknik dalam proses pembuatan film animasi salah satunya adalah *frame by frame*.⁷

Oleh karena itu dalam pembahasan ini penulis berinisiatif untuk mensosialisasikan nilai yang terkandung dalam suatu ayat Al-Qur'an dengan membuat film animasi 2D dengan mengambil judul **FILM ANIMASI 2D "SI KARIM" (KESETARAAN GENDER DALAM AL-QUR'AN SURAT ALI-IMRAN AYAT 195)**.

⁶ Wahyudin, Sutikno, dan A. Isa, "Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa". Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6, 2010.

⁷ Dyast Candra Sukma Husodo, dalam jurnal "Perancangan Dan Pembuatan Film Animasi 2d "New Alien" Dengan Menggunakan Teknik Animasi Digital Painting", hlm. 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep kesetaraan gender dalam surat Al-Imran ayat 195?
2. Bagaimana praktek kesetaraan gender dalam film animasi “si Karim”?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:
 - a. Untuk dapat menjelaskan nilai kesetaraan gender dalam Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 195.
 - b. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan media film animasi 2D “Si Karim” sebagai sarana dan upaya penunjang penting dari sebuah proses membumikan Al-Qur’an.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis pembuatan film animasi 2 dimensi (nilai kesetaraan gender dalam Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 195) ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan perancangan serupa.

- b. Kegunaan Praktis

Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi media sosialisasi dan sebagai media pembelajaran Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang di harapkan mampu diterima masyarakat luas dan bisa bermanfaat bagi kehidupan sehari hari.

D. KERANGKA TEORI

1. Hermeneutika Fazlur Rahman

Secara etimologis, kata hermeneutika diambil dari bahasa Yunani, yakni *hermeneuein*, yang berarti “menjelaskan” (*erklaren; to explain*). Kata *hermeneuein* sendiri diambil dari nama seorang suci, Hermes, yang konon bertugas menjadi perantara antara Tuhan dan manusia. Kata tersebut kemudian diserap ke dalam bahasa Jerman *Hermeneutik* dan bahasa Inggris *hermeneutics*. Sebagai sebuah istilah, kata tersebut di definisikan secara beragam dan bertingkat. Keberagaman dan kebertingkatan definisi hermeneutika dikemukakan oleh Hans-Georg Gadamer dalam artikelnya “Classical and Philosophical Hermeneutics” yang didalamnya dia mengemukakan bahwa sebelum digunakan sebagai disiplin keilmuan istilah tersebut me-refer pada *practice/techne* (sebuah aktivitas) penafsiran dan pemahaman. Dalam hal ini dia mengatakan:

Hermeneutics is the practical art, that is, a techne, involved in such things as preaching, interpreting other languages, explaining, and explicating texts and as the basis of all of these, the art of understanding, an art particularly required any time the meaning of something is not clear and unambiguous.

Hermeneutika adalah sebuah seni praktis, yakni *techne*, yang digunakan dalam hal-hal seperti berceramah, menafsirkan bahasa-bahasa lain, menerangkan dan menjelaskan teks-teks dan sebagai dasar dari

semua ini (ia merupakan) seni memahami, sebuah seni yang secara khusus dibutuhkan ketika makna sesuatu (teks) itu tidak jelas.⁸

Secara general, hermeneutika merupakan seni memahami, menerjemahkan dan menafsirkan suatu wacana yang asing, jauh, dan gelap maknanya menjadi sesuatu yang transparan, dekat, dan dapat dipahami maknanya. Hermeneutika bukan hanya berhubungan dengan wacana yang tampak asing atau kompleks, tapi juga berada jauh di masa lalu untuk dapat dimengerti dan diaplikasikan secara kontekstual pada masa kini. Berdasarkan makna tersebut, hermeneutika ternyata memiliki cakupan makna yang luas. Hermeneutika sebenarnya bukan hanya sekadar pemahaman terhadap karakter dan kondisi - kondisi tertentu di masa silam, melainkan juga merupakan usaha menjembatani ruang pemisah antara masa lalu dan masa kini.⁹

Fazlur Rahman merupakan salah satu pemikir muslim yang menggunakan pendekatan hermeneutika untuk membaca Al-Qur'an secara kontekstual. Menurut Fazlur Rahman, prosedur yang benar untuk memahami al-Qur'an, mufasir harus menempuh setidaknya dua pendekatan, yaitu: pertama, mempelajari al-Qur'an dalam *ordo historis*

⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogya:PESANTRENNAWESESA,2017), hlm.13-14.

⁹ Zaprulkhan, "Teori Hermeneutika Fazlur Rahman", Jurnal Noura, Vol. 1 No. 1, Juni 2017.

(*Asbabun Nuzul*). Kedua, mengkaji al-Qur'an dalam konteks latar belakang *sosio historisnya*.¹⁰

Sebelum Fazlur Rahman menciptakan metodenya dalam menafsirkan al-Qur'an, beliau juga mengkritisi model penafsiran klasik yang cenderung menafsirkan ayat al-Qur'an secara terpisah-pisah, sehingga menghasilkan penafsiran yang kurang sistematis. Selain penafsiran klasik, beliau juga mengkritisi model penafsiran klasik yang cenderung mempertahankan ajaran Islam namun tetap mengadopsi tradisi modern.

Dari latar belakang tersebut Fazlur Rahman hadir dengan pendekatan dia sendiri yang dikenal "Hermeneutika Double Movement". Hermeneutika double movement merupakan salah satu terapan teori hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an yang mendasarkan bangunan hermeneutikanya pada konsepsi teoritik bahwa yang ingin dicari dan diaplikasikan dari al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan manusia adalah bukan pada kandungan makna literalnya tetapi lebih pada konsepsi pandangan dunianya (*weltanschauung*).¹¹

Seperti namanya, metode ini menyajikan gerakan ganda; dari situasi kontemporer menuju era al-Qur'an di turunkan, lalu kembali lagi ke masa sekarang. Gerakan pertama terdiri dari dua langkah: pertama, orang harus memahami arti atau makna dari sesuatu pernyataan dengan mengkaji

¹⁰ Sahiron Syamsuddin, "*Studi AL-Qur'an: Metode dan Konsep*", (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), hlm. 142.

¹¹ Ulya, "*HERMENEUTIKA DOUBLE MOVEMENT FAZLUR RAHMAN: Menuju Penetapan Hukum Bervisi Etis*". Ulul Albab Volume 12, No.2 Tahun 2011.

situasi atau problem historis di mana pernyataan Al-Qur'an tersebut merupakan jawabannya. Tentu saja, sebelum mengkaji ayat-ayat spesifik dalam sinaran situasi-situasi spesifiknya, suatu kajian mengenai situasi makro dalam batasan-batasan masyarakat, agama, adat istiadat, lembaga-lembaga, dan bahkan mengenai kehidupan secara menyeluruh di Arabia pada saat kehadiran Islam dan khususnya di sekitar Makkah. Jadi, langkah pertama dari gerakan yang pertama yaitu memahami makna Al-Qur'an sebagai suatu keseluruhan di samping dalam batas-batas ajaran-ajaran khusus yang merupakan respon terhadap situasi-situasi khusus.¹² Pada langkah ini penulis berusaha untuk menggali makna dan menganalisis historisitas dari ayat tersebut.

Langkah kedua adalah menggeneralisasikan jawaban-jawaban spesifik tersebut dan menyatakannya sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan moral-sosial umum yang dapat disaring dari ayat-ayat spesifik dalam sinaran latar belakang sosio-historis. Secara sederhana langkah yang pertama memahami makna dari ayat spesifik dengan kata lain menarik garis idea moralnya kemudian menggaris-besarkan ke dalam hokum atau tujuan umum yang berkaitan dengan ayat yang diteliti. Selama proses ini perhatian harus diberikan kepada arah ajaran al-Qur'an sebagai suatu keseluruhan sehingga setiap arti tertentu yang dipahami, setiap hukum yang dinyatakan dan setiap tujuan yang dirumuskan akan koheren dengan yang lainnya. Dari langkah ini penulis

¹² Zaprukhlan, "Teori Hermeneutika Fazlur Rahman", Jurnal Noura, Vol. 1 No. 1, Juni 2017. Hlm. 27.

mencoba untuk menarik garis besar dari yang apa telah dihasilkan dari langkah pertama terkait tema pembahasan.

Sedangkan gerakan yang kedua harus dilakukan dari pandangan umum ini ke pandangan spesifik yang harus dirumuskan dan direalisasi sekarang. Artinya, ajaran-ajaran yang bersifat umum harus ditubuhkan (embodied) dalam konteks sosio-historis yang kongkrit di masa sekarang. Ini sekali lagi memerlukan kajian yang cermat atas situasi sekarang dan analisis berbagai unsur-unsur komponennya sehingga kita bisa menilai situasi sekarang dan mengubah kondisi sekarang sejauh yang diperlukan, dan menentukan prioritas-prioritas baru untuk bisa mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara baru pula. Sejauh lingkup kita mampu mencapai kedua momen dari gerakan ganda ini dengan berhasil, perintah-perintah Al-Qur'an akan menjadi hidup dan efektif kembali".¹³

2. Teknik Animasi

Animasi merupakan suatu teknik yang banyak dipakai di dalam dunia film, baik sebagai suatu kesatuan yang utuh, bagian dari suatu film, maupun bersatu dengan *human real*. Animasi berakar dari dunia gambar, yaitu ilustrasi desain grafis (desain komunikasi visual). Dapat dikatakan bahwa animasi merupakan suatu media yang lahir dari dua konversi atau disiplin, yaitu film dan gambar. Untuk dapat mengerti dan memakai teknik animasi, dua konversi tersebut harus dipahami dan dimengerti.

¹³ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 2000), hlm. 7.

Film biasanya dipakai untuk merekam suatu keadaan atau mengemukakan sesuatu. Film digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Karena keunikan dimensinya dan karena sifat hiburannya, film telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan paling digemari. Karena itu juga dianggap sebagai media yang paling efektif.

Kata animasi itu sendiri sebenarnya penyesuaian dari kata *animation* yang berasal dari kata dasar *to animate* dalam kamus umum Inggris – Indonesia berarti menghidupkan. Secara umum animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Suatu benda mati diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak atau hanya berkesan hidup.¹⁴

Film animasi 2D “Si Karim” merupakan film animasi yang dalam proses pembuatannya menggunakan teknik *frame by frame*. Proses pembuatan teknik ini yaitu dengan menggabungkan beberapa frame yang telah digambar, sehingga akan menjadi gambar yang memiliki gerakan sesuai yang diinginkan. Dengan menggunakan teknik *frame by frame*, film akan menerapkan prinsip dasar dengan benar.

¹⁴ Syahfitri, Yunita. Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer. Jurnal SAINTIKOM, 2011.

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*Library research*), yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan menelaah dan meneliti berbagai literatur. Dalam penelitian ini penyusun mencari tentang penjelasan mengenai kesetaraan gender di dalam QS. Al-Imran ayat 195 dari beberapa tafsir sebagai pokok kajian. Kemudian dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif dan hasil peneitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Sumber Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama yang sangat penting dalam melakukan penelitian karena yang dicari dalam penelitian adalah data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data yang benar, maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Karena penulis memilih jenis penelitian kepustakaan, maka penulis menggunakan dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang memberikan data secara langsung pada penelitian ini dan dijadikan rujukan pokok. Sumber data primer yang penulis gunakan adalah beberapa Kitab Tafsir, di antaranya: Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah, dan Tafsir Munir.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua yang memberikan data secara tidak langsung pada penelitian ini dan berguna sebagai penunang informasi dari sumber data primer. Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, media massa, buku-buku yang membahas terkait manajemen waktu dan buku-buku keilmuan lainnya.

3. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”¹⁵ Setelah data-data terkumpul, maka akan di analisa dengan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013,)hlm.245

a. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan atau dilanjutkan dengan dilakukannya penelitian analitik.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut dapat diperoleh variasi data yang tinggi.¹⁷ Setelah data diperoleh, kemudian dipaparkan data dan dilakukan analisis serta penjelasan yang mendalam terhadap data tersebut. Dalam penulisan ini, analisis deskriptif merupakan analisis yang sesuai, karena dalam penggunaannya karakteristik analisis deskriptif ini biasanya dimulai dengan kata Tanya “apa”, kemudian “mengapa” dan “bagaimana”.

b. Analisis hermenutika double movement

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan hermeneutika Fazlur Rahman sebagai landasan untuk menganalisis serta memahami teks dari berbagai kitab tafsir agar kesetaraan gender tersebut dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rahman, tanpa

¹⁶ Drs.Kuntojoyo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: diktat, 2009),hlm.42

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013),hlm.333

suatu metode yang akurat dan benar, pemahaman terhadap al-Qur'an boleh jadi akan menyesatkan, apalagi bila didekati secara parsial dan atomistik. Metodologi penafsiran al Quran yang utuh dan padu, yang dia tawarkan, dikenal dengan hermeneutika double movement. Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa hermeneutika double movement adalah metode penafsiran yang memuat di dalamnya 2 (dua) gerakan, gerakan pertama berangkat dari situasi sekarang menuju ke situasi masa al Quran diturunkan dan gerakan kedua kembali lagi, yakni dari situasi masa al-Qur'an diturunkan menuju ke masa kini, yang ini akan mengandaikan progresivitas pewahyuan.

F. TELAAH PUSTAKA

Sebagaimana telah dijabarkan dalam latar belakang masalah, maka untuk mendukung analisa yang lebih komprehensif, penulis berupaya melakukan kajian pustaka tentang konsep manajemen waktu baik dalam jurnal, artikel, maupun skripsi. Akan tetapi, skripsi khusus membahas tentang penyampaian nilai dalam suatu ayat Al-Qur'an dengan menggunakan media film animasi 2D. beberapa tema tersebut diantaranya:

1. Sugeng Wahyudi, *Pembuatan Film Animasi Tuntunan Solat menurut Sunnah Nabi Muhammad SAW dengan Menggunakan Software Blender*". Skripsi tersebut menjelaskan bagaimana membuat film

animasi sebagai media pembelajaran alternative yang selanjutnya dikemas dalam bentuk animasi 3D (tiga dimensi).

2. Dyast Candra Sukma Husodo, "*Perancangan Dan Pembuatan Film Animasi 2d "New Alien" Dengan Menggunakan Teknik Animasi Digital Painting*". Skripsi tersebut menjelaskan bagaimana pembuatan film animasi 2D (dua dimensi) dengan menggunakan tehnik animasi digital sebagai hiburan dan sarana penyampaian pesan guna menghasilkan media animasi yang akan memeberikan wacana kepada animasi lokal.
3. Rachadian Azi Kusumah, "*Perancangan Animasi Cerita Rakyat Situ Bagendit Sebagai Media Pembelajaran Karakter Untuk Usia Dini*". Skripsi ini menjelaskan edukasi berbasis multimedia yang dapat membantu memahami nilai moral dan sosio-emosional, dan juga mengembangkan imajinasi anak serta memperkenalkan cerita rakyat yang kalah populer dan mulai luntur.
4. Tegar Supitomula, "*Perancangan Film Animasi 2 Dimensi I Am Pinguin Menggunakan Metode Frame By Frame*". Skripsi ini menjelaskan bagaimana perancangan film animasi 2D dengan menggunakan metode *traditional animation* dengan menggunakan binatang sebagai karakternya.
5. Rahmani, "*Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an HAdits Kelas II Di MI AL-Muhajirin Kota Banjarmasin*". Skripsi tersebut menjelaskan

bagaimana hasil dari pembuatan video animasi digunakan sebagai alat bantu pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : PENAFSIRAN KESETARAAN GENDER DALAM SURAT ALI IMRAN AYAT 195

Bab II berisi mengenai penafsiran surat Ali Imran ayat 195 menurut beberapa mufasir serta pemaparan bagaimana implementasi konsep kesetaraan gender dalam al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 195 menggunakan analisis hermeneutika Fazlur Rahman, sehingga penulis mendapatkan konsep kesetaraan gender yang komprehensif.

BAB III : FILM ANIMASI 2D “SI KARIM”

BAB III berisi tentang bagaimana proses pembuatan film animasi 2D “Si Karim” kesetaraan gender dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 195.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan secara integral dari bab-bab sebelumnya dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tidak sedikit ayat AL-Qur'an yang berbicara tentang kesamaan keduanya baik laki-laki dan perempuan dalam berbuat amal kebaikan. Keduanya diciptakan oleh Allah untuk saling mendampingi, karena keduanya memiliki potensi yang sama dalam mengemban tugas serta fungsi yang saling melengkapi diantara keduanya.

Pemahaman terhadap teks diperlukan adanya suatu pendekatan, terlebih dalam menyingkap kandungan ayat al-Qur'an. Dalam memahami surat Ali Imran ayat 195 ini penulis menggunakan pendekatan hermeneutik *double movement* yang ditawarkan Fazlur Rahman. Gerakan yang pertama membawa kita ke masa turunya ayat ini, gerakan kedua membawa kita kembali dari masa turunya ayat ke masa sekarang. Dari analisis ini menghasilkan sebuah konsep yaitu kebebasan bagi laki-laki dan perempuan dalam bekerja, beramal, dan beribadah.

Dari konsep tersebut penulis menuangkanya ke dalam naskah film animasi 2D yang diberi judul "Si Karim". Hal ini merupakan bentuk upaya dalam memahamkan masyarakat terhadap kandungan al-Qur'an melalui media Film, yang diharapkan nantinya masyarakat akan lebih mudah menyikapi permasalahan yang ada.

B. SARAN

Terdapat banyak kekurangan dalam penelitian Film Animasi 2D “Si Karim” (Kesetaraan Gender dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 195). Oleh karena itu penulis menyarankan beberapa hal sebagai bahan pengembangan selanjutnya, diantaranya :

- a. Sebaiknya dalam penelitian ini tidak mengurangi nilai pembahasan suatu tema dari pada film yang akan dibuat, sehingga tema yang diangkat tidak kalah pentingnya dengan proses pembuatan filmnya.
- b. Dalam pembuatan animasi durasi sebaiknya dibuat panjang dan menceritakan secara detail dalam setiap adegannya.
- c. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mendapatkan animasi yang lebih baik dengan tingkat efisiensi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir, Faqihudin. 2019. *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Abu Al-Fida. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir: Lubabu al-Tafsir*, Terj. Abdullah. Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'I.
- Husodo, Dyast Candra Sukma dalam jurnal "Perancangan Dan Pembuatan Film Animasi 2d "New Alien" Dengan Menggunakan Teknik Animasi Digital Painting".
- Imam Tirmidzi. 1996. *Shahih Sunan Tirmidzi Jilid 3*, Terj. Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Jakarta Selatan: Pustak Azzam.
- Ismail bin Katsir. 2000. *Tafsir Al-Qur'an Al- 'Adzim*. Libanon: Darul Ibn Hazm.
- Kuntojoyo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Diktat.
- Muhammad Nawawi. *Tafsir Munir: Marah Labid Jilid I*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mukhtar, Naqiyah. 2017. *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Purwokerto: Stain Press.
- Munir. 2013. *MULTIMEDIA: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, Fazlur. 2000. *Islam dan Modernitas*, terj. Ahsin Mohammad .Bandung: Pustaka.
- Setiawan, Endry. "Pembuatan Film Animasi 2 Dimensi (Eagle#1 Ova) dengan Pendekatan Story Animatic".
- Shihab, Quraish. 2017. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesenjangan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

- Syahfitri, Yunita. 2011. Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer. Jurnal SAINTIKOM.
- Syamsuddin, Syahiron. 2010. *Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Syamsuddin, Syahiron. 2017. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogya: Pesantrenawesea.
- Ulya. 2017. "HERMENEUTIKA DOUBLE MOVEMENT FAZLUR RAHMAN: Menuju Penetapan Hukum Bervisi Etis". Ulul Albab Volume 12, No.2.
- Wahyudin, Sutikno, dan A. Isa. 2010. "Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa". Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6.
- Zaprul Khan. 2017. "Teori Hermeneutika Fazlur Rahman", Jurnal Noura, Vol. 1 No. 1.

DATAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arsy Karim Syafi'i
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 12 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Sokatengah, dk. Bebek, Rt 03 Rw 03,
Kec. Bumijawa, kab. Tegal.
Nama Orang Tua :
- Ayah : Slamet Riyanto
- Ibu : Nurhabibah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - SD N Sokatengah 02 (lulus tahun 2008), Bumijawa, Tegal.
 - SMP N Bumijawa 04 (lulus tahun 2011), Bumijawa, Tegal.
 - MA Darunnajat Bumiayu (lulus tahun 2015), Brebes.
 - S1 IAIN Purwokerto (masuk tahun 2015).
2. Pendidikan Non Formal :
 - Pondok Pesantren Modern Darunnjat Bumiayu, Brebes.
 - Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran, Purwokerto.
 - Pondok Pesantren Darul Qur'an Baturaden.

Purwokerto, 10 Desember 2020

Yang membuat

Arsy Karim Syafi'i

NIM: 1522501005